**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses pengubahan sikap atau pengembangan diri seseorang atau kelompok orang yang meliputi keagamaan, sikap, ahlak, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, antara lain pengembangan kurikulum, pelatihan guru, peningkatan sarana dan prasarana serta penyediaan buku teks.

Salah satu sarana dan media dalam kegiatan pembelajaran ialah buku teks. Buku teks merupakan salah satu sumber belajar peserta didik yang berisi uraian materi atau bahan ajar pada mata pelajaran tertentu. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 pasal 1 ayat 3 (Sitepu, 2012: 17) menjelaskan bahwa:

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku teks memiliki peranan penting sebagai salah satu bahan acuan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Pada umumnya buku teks dijadikan sebagai media penyalur informasi dari guru kepada peserta didik agar dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga mempermudah proses interaksi antara guru dan peserta didik. Melalui buku teks pelajaran peserta didik diharapkan dapat memperoleh informasi yang lebih terjamin keakuratannya karena informasi tersebut diperoleh dari sumber lain selain dari guru. Sejalan dengan paradigma pendidikan yang akhir-akhir ini bergeser dari guru sebagai pusat pembelajaran *(teacher centered)* kepada peserta didik sebagai pusat pembelajaran *(student centered*), peserta didik perlu didorong dan diberi peluang untuk mencari informasi dari berbagai macam sumber, seperti buku teks pelajaran, secara mandiri. Oleh karena itu, buku teks pelajaran sebagai sumber informasi seharusnya memiliki kualitas yang baik atau layak, yang memenuhi kriteria standar tertentu.

1

Buku teks dapat dikategorikan layak untuk digunakan apabila memiliki aspek-aspek kriteria kelayakan tertentu. Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP) menetapkan 4 aspek kelayakan buku teks pelajaran yaitu, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikaan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam hal kelayakan isi meliputi kesesuaian uraian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan, keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Kelayakan penyajian meliputi teknik penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Kelayakan bahasa meliputi kesesuaian pemakaian bahasa dengan tingkat perkembangan peserta didik, pemakaian bahasa yang komunikatif, dan pemakaian bahasa memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berpikir. Kelayakan kegrafikan meliputi ukuran buku, desain sampul buku, kualitas kertas dan desain isi buku.

Buku teks di Indonesia menyimpan berbagai persoalan yang kompleks, mulai dari materi, prosedur pengadaannya, penilaiannya, pengedarannya ke sekolah, penggunaannya oleh peserta didik dan guru, dan kontribusinya terhadap hasil belajar peserta didik. Jika mutu buku teks tidak memenuhi standar mutu, terutama mengenai konsep, maka buku teks tersebut dapat membahayakan dunia pendidikan dan hanya menjadi sumber pembodohan.

Penilaian terhadap buku teks masih perlu dilakukan, hal ini disebabkan masih adanya kekurangan terhadap buku teks. Salah satunya ialah buku teks seni budaya dengan materi seni rupa untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI perlu dianalisis untuk mengetahui kelayakannya. Buku teks tersebut merupakan buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah melalui seleksi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Peraturan Menteri Nomor 11 tahun 2005 Pasal 3 ayat (1) yang menyatakan bahwa :

Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)”.

Buku teks seni budaya dengan materi seni rupa untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014. Buku tersebut telah digunakan secara Nasional pada kurikulum 2013, namun masih ditemukan beberapa kekurangan. Di antaranya ialah tidak terdapatnya kompetensi dasar dan glosarium pada buku teks tersebut. Hal tersebut menyebabkan peserta didik cenderung tidak mengetahui capaian kompetensi yang harus mereka capai dan kurang maksimalnya pemahaman peserta didik terhadap materi. Selain itu, materi yang terdapat pada buku teks kurang lengkap sehingga pencapaian kompetensi dasar kurang maksimal. Kurang lengkapnya materi yang terdapat pada buku tersebut, menyebabkan guru harus menambahkan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar. Hal inilah menjadi dasar untuk menganalisis kelayakan buku teks seni budaya dengan materi seni rupa untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014.

Buku teks seni budaya materi seni rupa yang digunakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 menjadi hal penting untuk dianalisis untuk dapat diketahui kelayakannya, maka peneliti memandangnya perlu kiranya diadakan penelitian. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi kelayakan buku teks tersebut berdasarkan standar penilaian buku teks pelajaran yang ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sehingga buku teks tersebut layak untuk dijadikan buku pegangan sebagai bahan acuan bagi guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah buku teks seni budaya (seni rupa) untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 layak dari segi isi?
2. Apakah buku teks seni budaya (seni rupa) untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 layak dari segi penyajian?
3. Apakah buku teks seni budaya (seni rupa) untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 layak dari segi bahasa?
4. Apakah buku teks seni budaya (seni rupa) untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 layak dari segi kegrafikaan?
5. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kelayakan isi buku teks seni budaya (seni rupa) untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014.
2. Untuk mengetahui kelayakan penyajian buku teks seni budaya (seni rupa) untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014.
3. Untuk mengetahui kelayakan bahasa buku teks seni budaya (seni rupa) untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014.
4. Untuk mengetahui kelayakan kegrafikaan buku teks seni budaya (seni rupa) untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014.
5. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengguna, mengetahui dan menentukan buku teks pelajaran yang berkualitas.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan pemikiran pengembangan buku pegangan untuk peserta didik.
3. Bagi penerbit, memperoleh masukan dalam rangka penerbitan buku teks pelajaran yang memenuhi standar materi buku teks pelajaran.
4. Bagi Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Makassar sebagai bahan referensi.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Buku Teks**
2. **Tinjauan umum terhadap buku teks**
3. Pengertian buku teks

Buku adalah buah pikiran yang berisi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Informasi yang diperoleh dari buku dapat memberikan kita pengetahuan tentang sesuatu hal dan hiburan yang dapat menyegarkan pikiran kita. Akan tetapi, buku dapat pula membawa kita ke hal negatif, baik bersifat provokasi yang dapat menyesatkan pikiran kita.

Kamus Umum Bahasa Indonesia (1983: 161) mendefinisikan arti kata “buku” ialah beberapa helai kertas yang terjilid. Buku merupakan salah satu media pembelajaran yang berupa tulisan yang dituangkan ke dalam kertas dan dapat digolongkan ke media pembelajaran berupa media cetak.

Prastowo (2015: 166) menjelaskan buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari pengarangnya. Buku yang ditulis oleh seorang penulis atau guru tentulah harus berisikan buah pikirannya. Akan tetapi buku tersebut haruslah diturunkan dari Kompetensi Dasar yang tertuang dalam kurikulum sehingga buku akan memberi makna sebagai bahan ajar bagi peserta didik yang mempelajarinya (Kurniasih dkk, 2014: 60).

7

Secara umum, buku dibedakan menjadi empat jenis menurut Surahman (2010) dalam Prastowo (2015: 157), yakni:

1. Buku sumber, yaitu buku yang biasanya dijadikan rujukan, referensi dan sumber untuk kajian ilmu tertentu, biasanya berisi suatu kajian ilmu yang lengkap.
2. Buku bacaan, adalah buku yang hanya berfungsi untuk bahan bacaan saja.
3. Buku pegangan, yaitu buku yang dijadikan pegangan guru atau pengajar dalam melaksanakan proses pengajaran.
4. Buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan.

Secara khusus, buku teks pelajaran (sebagai bahan ajar) dibedakan menjadi dua macam, yaitu buku teks utama dan buku teks pelengkap (Prastowo, 2015: 168). Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu buat maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran (Tarigan dkk, 2009: 13).

Buku teks merupakan buku yang digunakan di lembaga pendidikan yang berisi uraian materi tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun oleh pakar atau ahli secara sistematis untuk menunjang bidang studi tertentu. Buku teks merupakan bahan acuan guru dalam mengajar dan peserta didik dalam belajar.

1. Jenis-Jenis buku teks

Tarigan (2009: 31) mengelompokkan 3 jenis buku teks berdasarkan cara penulisannya sebagai berikut:

1. Buku teks tunggal ialah buku teks yang hanya terdiri atas satu buku saja.
2. Buku teks berjilid ialah buku pelajaran untuk satu satu kelas tertentu atau untuk satu jenjang sekolah tertentu.
3. Buku teks berseri ialah buku pelajaran berjilid mencakup beberapa jenjang sekolah.
4. Peranan buku teks

Buku teks memiliki peranan dalam mata pelajaran tertentu. Greene dan Petty (Tarigan, 2009: 17) telah merumuskan beberapa peranan buku teks tersebut sebagai berikut:

1. Mencerminkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject-matter* yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa atau pembaca, sebagai dasar program-program kegiatan yang disarankan ketika keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
4. Menyajikan metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi para siswa.
5. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi pelatihan-pelatihan dan tugas-tugas praktis.
6. Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Buku teks haruslah menampilkan sumber bahan bacaan yang tepat, jelas, sistematis dan bermanfaat serta dilengkapi dengan tampilan yang dapat menarik minat membaca peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut maka tergambarlah bahwa buku teks sangat erat kaitannya dengan kurikulum.

1. Tujuan buku teks

Prastowo (2015: 169) mengemukakan tujuan buku teks sebagai berikut:

1. Memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran
2. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan
3. Menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Tujuan penilaian buku teks menurut BSNP antara lain:

1. Menyediakan buku teks pelajaran layak pakai untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.
2. Meningkatkan mutu sumber daya perbukuan Indonesia.
3. Melindungi peserta didik dari buku-buku yang tidak berkualitas.
4. Meningkatkan minat dan kegemaran membaca.
5. Kegunaan buku teks

Prastowo (2015: 170) mengemukakan keguanaan buku teks sebagai berikut:

1. Membantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2. Menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pembelajaran.
3. Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
4. Memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik.
5. Menjadi penambah nilai angka kredit untuk mempermudah kenaikan pangkat dan golongan.
6. Menjadi sumber penghasilan, jika diterbitkan.

Kurniasih dkk (2014:69) menjelaskan ketentuan-ketentuan agar buku teks yang disusun memberikan informasi yang utuh, adapun ketentuannya adalah:

1. Harus memperhatikan persyaratan yang berkaitan dengan isi
2. Memperhatikan persyaratan penyajian
3. Memenuhi ketentuan yang berkaitan dengan bahasa
4. Memenuhi ketentuan yang berkaitan dengan ilustrasi
5. Langkah-langkah penyusunan buku teks

Langkah-langkah penyusunan buku teks (Prastowo, 2015: 176) sebagai berikut:

1. Memperhatikan kurikulum dengan cara menganalisisnya.
2. Menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan standar-standar kompetensi yang akan disediakan oleh buku kita.
3. Merancang *outline* buku agar isi buku lengkap, mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi.
4. Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan.
5. Menulis buku dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya.
6. Mengevaluasi atau mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang.
7. Memperbaiki tulisan menjadi menonjol.
8. Memberikan ilustrasi gambar, tabel, diagram atau sejenisnya secara proporsional.
9. Kelayakan buku teks

Buku teks berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar dalam mata pelajaran tertentu. Buku teks berkaitan erat dengan kurikulum yang berlaku. Buku teks yang baik harus relevan dan menunjang pelaksanaan kurikulum. Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Greene dan Petty (dalam Tarigan, 2009: 20) telah menyusun cara penilaian buku teks dengan sepuluh kriteria. Apabila buku teks dapat memenuhi sepuluh persyaratan yang diajukan, dapat dikatakan buku teks tersebut berkualitas. Butir-butir yang harus dipenuhi oleh buku teks yang tergolong kategori berkualitas tinggi, antara lain:

1. Buku teks haruslah menarik minat anak-anak atau pembaca, yaitu para siswa yang mempergunakannya.
2. Buku teks haruslah mampu memberi motivasi kepada para siswa yang memakianya.
3. Buku teks haruslah mampu memuat ilustrasi yang menarik para siswa yang memanfaatkannya.
4. Buku teks seyogianyalah mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
5. Buku teks isinya haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat menunjangnya dengan rencana, sehingga semuanya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan terpadu.
6. Buku teks haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
7. Buku teks haruslah dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa, agar tidak membingungkan para siswa yang memakainya.
8. Buku teks haruslah mempunyai sudut pandang atau *point of view* yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandang para pemakainya.
9. Buku teks haruslah mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.
10. Buku teks itu haruslah dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para siswa pemakainya.

Tarigan (2009:21) menyatakan bahwa terdapat beberapa pedoman penilaian buku teks sebagai berikut.

1. Sudut Pandang

Buku teks harus mempunyai landasan, prinsip, dan sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan.

1. Kejelasan Konsep

Konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku teks harus jelas dan teegas. Dalam buku teks tidak boleh ada kata-kata ambigu agar siswa atau pembacanya dapat mudah memahami dan mengerti materi yang tertulis dalam buku teks tersebut.

1. Relevan dengan Kurikulum

Buku teks digunakan di sekolah-sekolah. Sekolah memiliki kurikulum. Oleh karena itu penulis buku teks harus melihat kurikulum yang berlaku.

1. Menarik Minat

Buku teks yang diterbitkan oleh penulis selain harus sesuai dengan kurikulum, buku teks juga harus menarik minat bagi para siswa atau pembacanya. Semakin menarik buku teks dikemas akan semakin tinggi daya tarik siswa untuk membacanya.

1. Menumbuhkan Motivasi

Buku teks yang baik adalah buku teks yang dapat membuat siswa ingin, mau, senang mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku tersebut. Apalagi jika buku teks tersbut dapat menggiring siswa ke arah penumbuhan motivasi instrinsik.

1. Menstimulus Aktivitas Siswa

Buku teks yang baik adalah buku teks yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas siswaa. Di samping tujuan dan bahan, faktor metode sangat menentukan dalam hal ini.

1. Ilustratif

Buku teks harus disertai dengan ilustrasi yang memadai dan cocok bagi materi yang disampaikan dalam buku teks tersebut.

1. Buku teks harus dimengerti bagi pembacanya yaitu siswa

Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor utama yang berperan di sini adalah bahasa. Bahasa buku teks haruslah sesuai dengan bahasa siswa, kalimat-kalimatnya efektif, terhindar dari makna ganda, sederhana, sopan, dan menarik.

1. Menunjang Mata Pelajaran Lain

Buku teks mengenai bahasa Indonesia, misalnya, di samping menunjang mata pelajaran bahasa Indonesia, juga menunjang mata pelajaran lain. melalui pengajaran bahasa Indonesia, pengetahuan siswa dapat bertambah dengan soal-soal sejarah, ekonomi, matematika, dan sebagainya.

1. Menghargai Perbedaan Individu

Buku teks yang baik tidak membesar-besarkan perbedaan individu tertentu. Perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, ekonomi, sosial, budaya setiap individu tidak dipermasalahkan tetapi diterima sebagaimana adanya.

1. Memantapkan Nilai-Nilai

Buku teks yang baik berusaha untuk memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Uraian-uraian yang menjurus kepada penggoyahan nilai-nilai yang berlaku harus dihindarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, standar pengembangan buku teks berfokus pada empak aspek yaitu isi, penyajian, bahasa dan kegrafikaan.

1. **Buku** **teks berdasarkan BSNP**

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 1 ayat 23 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknoogi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, Pasal 4 ayat 1 (dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016) mengemukakan bahwa buku teks pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan/atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan. Kelayakan buku teks ditetapkan oleh Menteri.

BSNP (dalam Fauziah, 2016: 20) mengemukakan beberapa faktor yang dapat kita jadikan bahan penilaian terhadap sebuah buku teks pelajaran. Kelayakan isi dan kelayakan penyajian merupakan hal yang perlu diperhatikan dari buku teks yang akan dipilih karena kedua hal tersebut menentukan kualitas dan kesesuaiannya diterapkan pada peserta didik. Hal-hal yang perlu dinilai dalam pemilihan buku teks pelajaran seni budaya sebagai berikut:

1. Aspek materi

Standar yang berkaitan dengan aspek materi yang harus ada dalam buku ajar atau buku teks seni budaya sub seni rupa meliputi: kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi (Kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (keluasan dan kedalaman materi), keakuratan materi (keakuratan fakta, konsep dan ilustrasi), adanya materi pendukung pembelajaran (kesesuaian dengan perkembangan ilmu, keterkinian fitur, contoh dan rujukan, kontekstual).

1. Aspek Penyajian

Standar yang berkaitan dengan aspek penyajian buku ajar meliputi: teknik penyajian (keruntutan konsep, kekonsistean sistematika, keseimbangan antar bagian), penyajian pembelajaran (berpusat pada peserta didik, mengembangkan keterampilan proses, memperhatikan aspek keselamatan kerja, variasi penyajian, dan pembelajaran terpadu), kelengkapan penyajian (pendahuluan, daftar isi, glosarium, daftar pustaka, ringkasan dan peta konsep, evaluasi, indeks dan ilustrasi yang mendukung).

1. Aspek Bahasa

Standar yang berkaitan dengan aspek bahasa atau keterbacaan yang harus ada setiap buku ajar atau buku teks meliputi: kesesuaian dengan tingkat perkembangan (berpikir, sosial dan emosional) peserta didik, komunikatif, seperti keterpahaman pesan, ketepatan tata bahasa dan ejaan, kebakuan istilah dan simbol, keutuhan makna dan keterkaitan antar bagian, sub-bagian, paragraf dan kalimat.

1. Aspek Grafika

Aspek grafika dalam industri perbukuan, peranan penulis, penerbit, dan percetakan (industri grafika) merupakan mata rantai yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Masing-masing komponen memiliki peran besar dalam menghasilkan buku yang baik sebagai produk pemikiran yang profesional. Penulis berperan sebagai penyampai gagasan/informasi/materi pengetahuan. Penerbit mengolah naskah hingga menjadi buku layak terbit, dan pada bagian akhir penampilan buku yang diterbitkan harus ditunjang oleh mutu fisik buku yang baik.

Standar yang berkaitan dengan mutu fisik buku atau aspek grafika buku pelajaran meliputi: bahan buku, ukuran/format buku, desain sampul, desain isi, cetak, penyelesaian dan jilid.

Proses pembuatan desain, pola buku, penyusunan huruf, pemilihan dan penerapan tipografi, pembuatan ilustrasi, pemilihan bahan kertas, teknik cetak serta teknik jilid, kesemuanya termasuk komponen grafika yang mengemas materi tulisan menjadi fisik buku pelajaran. Fisik buku memiliki peranan yang sama pentingnya dengan isi/materi buku. Keduanya memiliki peran tersendiri agar dapat diterima secara optimal oleh pengguna buku pelajaran. Dengan penanganan aspek grafika secara benar, fisik buku pelajaran dapat lebih menarik, dapat menumbuhkan minat membaca, dan pada akhirnya materi yang disajikan lebih mudah diserap.

Berdasarkan uraian tersebut, ada 4 aspek yang perlu dinilai dalam pemilihan buku teks. Aspek tersebut menjadi dasar ataupun standarlisasi mutu buku teks. Dengan adanya standarlisasi mutu buku pelajaran, diharapkan buku yang bermutu dapat segera terpenuhi.

1. **Buku teks sesuai dengan kurikulum 2013**

Pergantian kurikulum pendidikan memiliki tujuan ke arah yang lebih baik. Tujuan tersebut tidak terlepas dari peningkatan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada di sekolah. Setiap kurikulum yang berlaku di Indonesia dari periode tahun 1945 hingga 2006 memiliki perbedaan terhadap sistem yang diterapkannya. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya,

Pendekatan saintifik merupakan salah satu metode dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data.

Pembelajaran dengan integrasi kegiatan ilmiah pada umumnya merupakan kegiatan inkuiri. Inkuiri adalah proses berpikir untuk memahami tentang sesuatu dengan mengajukan pertanyaan (Sani, 2015: 51). Kegiatan belajar secara inkuiri dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis inkuiri, pembelajaran menemukan (*discovery),* studi kasus (*case study)*, *problem* *based learning* (PBL), *project basid learning* (PJBL) dan sebagainya.

*Dyer* (dalam Sani, 2015: 53) menjelaskan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki komponen-komponen proses pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan informasi dan menalar/asosiasi. Kurniasih dkk (2014:5) menjelaskan beberapa keragaman metode pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013, antara lain sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran kolabirasi merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil dan memberinya tugas di mana mereka saling membantu untuk menyelesaikan tugas kelompok.
2. Metode pembelajaran individual memberikan kesempatan kepada peserta didik secara mandiri untuk dapat berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
3. Metode pembelajaran teman sebaya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik.
4. Metode pembelajaran sikap membantu peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran akan perasaan, nilai dan sikap peserta didik.
5. Metode pembelajaran bermain untuk membentuk kesan dramatis yang jarang peserta didik lupakan.
6. Metode pembelajaran kelompok sering digunakan pada setiap kegiatan belajar-mengajar karena selain hemat waktu juga efektif, apalagi jika metode yang diterapkan sangat memadai untuk perkembangan peserta didik.
7. Metode pembelajaran mandiri peserta didik belajar atas dasar kemauan sendiri dengan mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki dengan memfokuskan dan merefleksikan keinginan.
8. Metode pembelajaran multimodel dilakukan dengan maksud akan mendapatkan hasil yang optimal dibandingkan dengan hanya satu model.
9. **Buku teks Seni Budaya (Seni Rupa) terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia**

Keberagaman buku teks telah diterbitkan di Indonesia. Buku teks tersebut telah memperkaya khasanah buku di Indonesia diantaranya ialah buku-buku yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud dengan hak cipta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2014. Buku teks tersebut telah disebarluaskan kepada seluruh peserta didik di Indonesia dan menjadi buku teks atau buku acuan secara nasional.

Buku teks Seni Budaya untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan yang berarti telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya, masih ada beberapa kekurangan yang penulis temukan.

1. **Pembelajaran Seni Budaya (Seni Rupa) di SMA**

Seni budaya dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia  Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan.  Dalam mata pelajaran Seni Budaya aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni.  Oleh karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya. Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi  melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni.” Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Seni rupa merupakan salah satu bagian dari seni budaya. Seni rupa merupakan hasil interpretasi pengalaman manusia dalam bentuk visual. Pembelajaran seni rupa di sekolah memberi pengalaman estetik kepada peserta didik melalui kegiatan apresiasi dan ekspresi/kreasi. Kegiatan apresiasi dapat memperluas pengetahuan peserta didik mengenai pengertian seni rupa, sejarah seni rupa, unsur-unsur seni rupa, prinsip penyusunan karya seni rupa, estetika seni, kritik seni dan sebagainya. Kegiatan apresiasi secara tidak langsung merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan ekspresi/kreasi yang bertujuan untuk mengkomunikasikan isi hatinya kepada orang lain dan mengasah kreativitas peserta didik dalam menciptakan karya seni rupa. Selain itu, peserta didik juga dapat menggunakan berbagai teknik tradisional dan modern untuk mengeksploitasi sifat-sifat dan potensi estetik media.

Pembelajaran seni rupa di SMA meliputi kegiatan mengapresiasi karya dan berkarya seni rupa baik dua dimensi maupun tiga dimensi. Berikut ini Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Seni Rupa di SMA berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Materi Seni Rupa di SMA Kelas XI

|  |  |
| --- | --- |
| Kompetensi Inti | Kompetensi Dasar |
| 1. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah | * 1. Menganalisis bahan, media, teknik dan proses berkarya dalam seni rupa.   2. Mengevaluasi karya seni rupa berdasarkan jenis, simbol, fungsi, teknik dan nilai estetisnya   3. Menganalisis hasil pameran karya seni rupa   4. Menganalisis jenis, simbol, fungsi, tokoh dan nilai estetis,dalam kritik karya seni rupa sesuai dengan konteks budaya |
| 1. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan | * 1. Membuat karya seni rupa dua dimensihasil modifikasi.   2. Membuat karya seni rupa tiga dimensi hasil modifikasi.   3. Memamerkan karya seni rupa hasil modifikasi   4. Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol, nilai estetis dan tokoh berdasarkan hasil analisa |

1. **Kerangka Pikir**

Buku teks merupakan buku yang digunakan peserta didik sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Buku teks pelajaran harus mampu membantu guru dalam pengajaran dan peserta didik dalam pembelajaran serta menguji kemampuan peserta didik terkait dengan pembelajaran tersebut.

Pemerintah senantiasa selalu meningkatkan mutu pendidikan dengan mengambil kebijakan pendidikan gratis, yaitu mendistribusikan buku teks ke sekolah-sekolah. Buku teks tersebut merupakan buku nasional yang digunakan oleh seluruh peserta didik di Indonesia. Salah satu buku teks tersebut ialah buku seni budaya terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Buku teks memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran sebagai sumber materi pembelajaran yang tidak hanya dapat digunakan di sekolah. Buku memudahkan siswa untuk memahami serta mengulang kembali materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Keunggulan tersebut akan didapat secara ideal jika buku yang digunakan adalah buku yang berkualitas dan layak untuk digunakan. Kualitas atau kelayakan buku dapat dilihat dari beberapa aspek meliputi materi/ isi, penyajian, bahasa dan aspek grafika. Jika seluruh aspek telah dipenuhi oleh sebuah buku teks, maka buku tesebut layak untuk digunakan.

Buku Teks Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 merupakan buku nasional yang digunakan oleh seluruh peserta didik di Indonesia. Salah satu buku teks tersebut ialah buku seni budaya terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pada buku teks tersebut terdapat materi seni rupa untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI. Kelayakan buku teks tersebut perlu dikaji terkait Kelayakan Isi, Kelayakan Penyajian dan Kelayakan Kegrafikaan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan buku teks tersebut karena masih ditemukan beberapa kekurangan pada buku teks tersebut.

Buku Teks

Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014

Seni Budaya

Seni Rupa Kelas XI

untuk SMA/MA/SMK/MAK

Kajian tentang:

1. Kelayakan Isi
2. Kelayakan Penyajian
3. Kelayakan Bahasa
4. Kelayakan Kegrafikaan

Tidak Layak

Layak

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis dan Objek Penelitian**
2. **Jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif. Pendekatan evaluatif dalam pengertian Depdiknas (2002:03) bahwa :

Evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang umumnya diperoleh melalui pengukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi suatu program pendidikan.

Evaluasi dilaksanakan untuk menguji obyek dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Hal ini sejalan dengan tujuan utama penelitian, yakni peneliti ingin mengevaluasi dan mengadakan penilaian kelayakan terhadap buku teks ditinjau dari segi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikaan dengan mengevaluasi buku teks yang dikaji berdasarkan standar-standar yang telah ditentukan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tentang kelayakan buku teks, untuk selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif evaluatif. Penelitian evaluatif menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolok ukur, atau standar, yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari objek yang diteliti (Arikunto, 2013: 36).

25

Rancangan penelitian menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis)*. Penggunaan rancangan analisis isi ini sesuai dengan data penelitian, yakni berupa teks. Max Weber dalam Eriyanto (2011:15) analisis isi adalah “sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks”. Dengan demikian, penelitian ini tergolong penelitian evaluatif yang menggunakan analisis isi.

1. **Objek penelitian**

Objek penelitian ini ialah buku teks Seni Budaya materi seni rupa untuk kelas XI SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014.

1. **Sasaran Analisis dan Sumber Data**

Sasaran analisis penelitian ini adalah buku teks Seni Budaya untuk SMA/MA/SMK/MAK kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 yang telah beredar di sekolah-sekolah. Sumber data pada penelitian ini ialah sejauh mana buku teks tersebut memenuhi kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikaan sebagaimana yang dituntut oleh BSNP. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori-teori yang relevan dikaitkan dengan standar BSNP.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Pengumpulan data tersebut diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung penelitian.

Pada penelitian ini data penelitian berupa tampilan dan isi buku teks Seni Budaya untuk SMA/MA/SMK/MAK terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014. Kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria penilaian buku teks yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yakni kriteria kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikaan serta argumen yang mendasari analisis.

1. **Teknik Analisis Data**

Peneliti melakukan observasi pada buku terkait dan akan segera menganalisis data yang diperoleh. Untuk memperkuat hasil analisis dilakukan pengamatan terhadap dokumen lain yang mendukung.

Analisis terhadap buku teks Seni Budaya untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2014 menggunakan beberapa komponen penilaian. Komponen-komponen tersebut terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Komponen-komponen penilaian buku teks pelajaran seni budaya bidang seni rupa untuk Sekolah Menengah Atas.

1. **Kelayakan isi**
2. Cakupan materi

|  |  |
| --- | --- |
| Butir 1 | Kelengkapan |
| Deskripsi | Materi yang disajikan minimal mendukung pencapaian seluruh Kompetensi Dasar |
| Butir 2 | Keluasan materi |
| Deskripsi | Keluasan bahasan setiap kompetensi dasar tercermin pada keragaman informasi |
| Butir 3 | Kedalaman materi |
| Deskripsi | Tercermin dalam pengalaman estetik yang mencakup pengalaman perseptual, responsif dan kreatif/re-kreatif |
| Butir 4 | Pengembangan kecakapan hidup |
| Deskripsi | Materi memotivasi peserta didik untuk melakukan beberapa hal untuk pengembangan kecakapan hidup, sbb.:  (a) kecakapan personal: mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan orang lain, serta mengembangkan diri sebagai pribadi mandiri, makhluk sosial, dan makhluk ciptaan Tuhan;  (b) kecakapan sosial: bekerjasama, toleran, menghargai kesetaraan jender, perdamaian, dan anti kekerasan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain;  (c) kecakapan akademik: menggali dan memanfaatkan informasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan dalam kerja ilmiah;  (d) kecakapan vokasional: memiliki kemampuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan/profesi tertentu. |
| Butir 5 | Pengembangan wawasan pancasila |
| Deskripsi | Materi memotivasi peserta didik untuk melakukan beberapa hal untuk pengembangan sikap pancasila: (a) mensyukuri segala ciptaan Tuhan (b) penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan kemajemukan masyarakat, yang meliputi berbagai nilai budaya dan kearifan lokal, nasional, dan global; (c) kesadaran akan potensi dan kekayaan daerah untuk mempromosikan potensi/kekayaan lokal dan nasional; (d) apresiasi terhadap nilai-nilai demokrasi yang sesuai dengan konteks sosial-budaya setempat; (e) Pemahaman terhadap wawasan kebangsaan untuk mengembangkan rasa cinta terhadap tanah air, bangsa, dan negara. |

1. Keakuratan

|  |  |
| --- | --- |
| Butir 6 | Keakuratan konsep |
| Deskripsi | Konsep dijelaskan secara benar dan tepat sesuai bidang ilmu seni rupa |
| Butir 7 | Keakuratan prosedur dan ilustrasi |
| Deskripsi | Langkah-langkah kegiatan atau kerja diuraikan secara runtut dan didukung dengan ilustrasi yang tepat |

1. Relevansi

|  |  |
| --- | --- |
| Butir 8 | Sesuai dengan perkembangan peserta didik |
| Deskripsi | Sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik |
| Butir 9 | Sesuai dengan teori pendidikan/pembelajaran |
| Deskripsi | Uraian materi memiliki landasan teori pendidikan/pembelajaran seni rupa |
| Butir 10 | Sesuai dengan nilai sosial budaya, tidak bias gender dan peka terhadap isu SARA |
| Deskripsi | Tidak bertentangan dengan nilai, norma, etika budaya lokal dan tidak bias gender, serta menghindari hal yang dapat menimbulkan konflik bernuansa SARA |

1. **Kelayakan penyajian**
2. Kelengkapan sajian

|  |  |
| --- | --- |
| Butir 1 | Bagian awal |
| Deskripsi | Kelengkapan bagian awal buku dalam hal sampul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dftar lampiran dan pendahuluan |
| Butir 2 | Bagian inti |
| Deskripsi | Kelengkapan bagian inti buku dalam hala uaraian bab, ringkasan bab, ilustrasi, latihan (apresiasi dan kreasi/rekreasi) dan evaluasi/refleksi |
| Butir 3 | Bagian akhir |
| Deskripsi | Kelengkapan bagian akhir buku dalam hal: takarir, indeks, daftar pustaka dan lampiran |

1. Penyajian informasi

|  |  |
| --- | --- |
| Butir 4 | Keruntutan |
| Deskripsi | Uraian sistematis dan memiliki keutuhan makna |
| Butir 5 | Kekonsistenan |
| Deskripsi | Konsistensi dalam penggunaan istilah, komsep dan penjelasan lainnya |
| Butir 6 | Keseimbangan |
| Deskripsi | Banyaknya uaraian materi bersifat proporsional yakni adanya keseimbangan banyaknya uraian antara bahasan satu dengan bahasan lainnya |

1. Penyajian pembelajaran

|  |  |
| --- | --- |
| Butir 7 | Memberikan peluang apresiasi |
| Deskripsi | Memacu pengalaman belajar |
| Butir 8 | Memacu kreativitas |
| Deskripsi | Memuat kegiatan yang memotivasi peserta didik untuk mengembangkan gagasan baru dan unik dalam produksi rupa |
| Butir 9 | Memuat evaluasi kompetensi |
| Deskripsi | Memuat penilaian terhadap pencapaian kompetensi apresiasi dan kreasi/re-kreasi. |

1. **Kelayakan bahasa**
2. Struktur kalimat sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didik

|  |  |
| --- | --- |
| Butir 1 | Kalimat lugas |
| Deskripsi | Kalimat yang digunakan lugas |
| Butir 2 | Kalimat lengkap |
| Deskripsi | Kalimat yang digunakan adalah kalimat lengkap sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik. |
| Butir 3 | Kalimat dan paragraf jelas |
| Deskripsi | Kalimat dan paragraf yang digunakan dalam buku ini jelas dan mudah dipahami. |
| Butir 4 | Kalimat sederhana |
| Deskripsi | Kalimat yang digunakan sederhana |

1. Komunikatif

|  |  |
| --- | --- |
| Butir 5 | Kalimat sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik |
| Deskripsi | Penggunaan kalimat sesuai dengan tingkat perkembangan berfikir peserta didik (menggunakan istilah seni rupa yang telah dikenal peserta didik). |
| Butir 6 | Istilah jelas |
| Deskripsi | Istilah yang baru selalu diperkenalkan secara jelas kepada peserta didik. |
| Butir 7 | Bahasa sesuai dengan tingkat kognitif |
| Deskripsi | Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif/pengetahuan peserta didik. |
| Butir 8 | Meningkatkan minat membaca |
| Deskripsi | Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya. |
| Butir 9 | Mendorong peserta didik untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas. |
| Deskripsi | Bahasa yang digunakan dapat mendorong peserta didik untuk mempelajari buku tersebut secara tuntas. |
| Butir 10 | Bahasa sesuai dengan tingkat kematangan emosional |
| Deskripsi | Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik. |
| Butir 11 | Penggunaan huruf |
| Deskripsi | Huruf yang digunakan sederhana dan mudah dibaca. |
| Butir 12 | Memotivasi peserta didik |
| Deskripsi | Bahasa yang digunakan mampu memotivasi peserta didik. |
| Butir 13 | Berpikir kritis |
| Deskripsi | Bahasa yang digunakan mampu mendorong peserta didik. untuk berpikir kritis. |
| Butir 14 | Perkembangan intelektual |
| Deskripsi | Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik. |

1. **Kelayakan kegrafikaan**
2. Ukuran buku

|  |  |
| --- | --- |
| Butir 1 | Kesesuaian ukuran buku |
| Deskripsi | Mengikuti standar ISO, Ukuran buku A4 (210 mm x 297 mm) dan B5 (176 mm x 250 mm) Toleransi perbedaan ukuran antara 0 – 20 mm. skor 1 = (15 – 20 mm), skor 2 = (10 – 15 mm), skor 3 = (5 – 10 mm), skor 4 = (0 – 5 mm) |
| Butir 2 | Kesesuaian ukuran dengan materi buku |
| Deskripsi | Pemilihan ukuran buku perlu disesuaikan dengan materi isi buku dan kekhususan bidang studi serta tingkat pendidikan peserta didik. Hal ini akan mempengaruhi tata letak bagian isi dan ketebalan halaman buku |

1. Desain sampul buku
2. Tata letak sampul buku

|  |  |
| --- | --- |
| Butir 3 | Penataan unsur tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung memiliki kesatuan *(unity)* |
| Deskripsi | Desain sampul muka, punggung dan belakang merupakan suatu kesatuan yang utuh. Elemen warna, ilustrasi, dan tipografi ditampilkan secara padu dan saling terkait satu sama lainnya. |
| Butir 4 | Penataan tata letak pada sampul muka, belakang dan punggung sesuai/harmonis dan memberikan kesan irama yang baik |
| Deskripsi | Adanya kesamaan irama dalam penampilan unsur tata letak pada sampul buku secara keseluruhan (muka, punggung, dan belakang) sehingga dapat ditampilkan secara harmonis. |
| Butir 5 | Menampilkan pusat pandang *(center point*) yang baik dan jelas |
| Deskripsi | Sebagai daya tarik awal dari buku yang ditentukan oleh ketepatan, kesesuaian, dan kekontrasan dalam pemilihan tipografi, ilustrasi dan warna. |
| Butir 6 | Komposisi tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll.) seimbang dan seirama dengan tata letak isi. |
| Deskripsi | Adanya keseimbangan antara ukuran tata letak (judul, pengarang, ilustrasi, logo, dll.) dengan ukuran buku serta memiliki keseiramaan dengan tata letak isi. |
| Butir 7 | Ukuran unsur tata letak proporsional dengan ukuran buku |
| Deskripsi | Perbandingan ukuran antara ukuran unsur tata letak (tipografi, ilustrasi dan unsur pendukung lainnya)  seperti : kotak, lingkaran dan elemen dekoratif lainnya proporsional. |
| Butir 8 | Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi (materi isi buku) |
| Deskripsi | Memperhatikan tampilan warna secara keseluruhan yang dapat memberikan nuansa tertentu yang sesuai materi isi buku. |
| Butir 9 | Memiliki kekontrasan yang baik |
| Deskripsi | Dapat memperjelas tampilan teks maupun ilustrasi dan elemen dekoratif lainnya. |
| Butir 10 | Penampilan unsur tata letak konsisten (sesuai pola) |
| Deskripsi | Penempatan unsur tata letak pada bagian sampul maupun isi buku ditampilkan berdasarkan pola yang ditetapkan dalam perencanaan awal buku. |
| Butir 11 | Penempatan unsur tata letak konsisten dalam satu seri buku |
| Deskripsi | Tidak ada perbedaan antara tampilan desain sampul buku (tipografi, pola dan irama) dalam satu serial buku. |

1. Tipografi sampul buku

|  |  |
| --- | --- |
| Huruf yang Digunakan Menarik dan Mudah Dibaca : | |
| Butir 12 | Ukuran huruf judul buku lebih dominan (dibandingkan dengan nama pengarang, penerbit dan logo) |
| Deskripsi | Judul buku harus dapat memberikan informasi secara komunikatif tentang materi isi buku berdasarkan bidang studi tertentu |
| Butir 13 | Warna judul buku kontras daripada warna latar belakang |
| Deskripsi | Warna judul buku ditampilkan lebih menonjol daripada warna latar belakangnya. |
| Butir 14 | Ukuran huruf proporsional dibandingkan ukuran buku |
| Deskripsi | Secara proporsional disesuaikan dengan ukuran dan marjin buku, khusus untuk bagian punggung buku ukuran huruf disesuaikan dengan ketebalan buku. |

|  |  |
| --- | --- |
| Huruf yang Sederhana (Komunikatif) : | |
| Butir 15 | Tidak terlalu banyak menggunakan kombinasi jenis huruf |
| Deskripsi | Menggunakan dua jenis huruf agar tidak menggangu tampilan unsur tata letak lainnya. |
| Butir 16 | Tidak menggunakan huruf hias/dekorasi |
| Deskripsi | Huruf hias/dekorasi dapat mengurangi tingkat keterbacaan dan kejelasan dari informasi yang disampaikan. |
| Butir 17 | Sesuai dengan jenis huruf untuk isi buku (materi isi buku) |
| Deskripsi | Memiliki konsistensi penampilan antara jenis huruf pada sampul buku dan isi buku yang merupakan suatu kesatuan yang terpadu. |

1. Ilustrasi sampul buku

|  |  |
| --- | --- |
| Mencerminkan Isi Buku : | |
| Butir 18 | Ilustrasi dapat menggambarkan isi/materi ajar |
| Deskripsi | Dapat dengan cepat memberikan gambaran secara kreatif tentang materi ajar pada bidang studi tertentu. |
| Butir 19 | Ilustrasi mampu mengungkap karakter objek |
| Deskripsi | Secara visual dapat diungkapkan melalui ilustrasi yang ditampilkan berdasarkan materi ajarnya. (seni budaya/seni rupa) |
| Butir 20 | Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai realita |
| Deskripsi | Ditampilkan sesuai dengan bentuk, warna dan ukiran obyeknya sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran maupun pengertian peserta didik (misalnya perbandingan secara proporsional ukuran dan bentuk antara cecak dan buaya), warna yang digunakan sesuai sehingga tidak menimbulkan salah pemahaman dan penafsiran |

1. **Desain isi buku**
2. Tata letak isi buku

|  |  |
| --- | --- |
| Tata Letak Isi Buku | |
| Tata Letak Konsisten : | |
| Butir 21 | Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola |
| Deskripsi | * Mengikuti pola, tata letak dan irama yang telah ditetapkan. |
| * Penempatan teks pada awal bab konsisten |
| Butir 22 | Pemisahan antar paragraf jelas |
| Deskripsi | Susunan teks pada akhir paragraph terpisah dengan jelas, dapat berupa spasi antar paragraph (pada susunan teks rata kiri-kanan / blok) ataupun dengan inden (pada susunan teks dengan alinea). |
| Butir 23 | Jarak antar paragraph sesuai dan tidak ada *widow* atau *orphans* |
| Deskripsi | Susunan teks pada akhir paragraph terpisah dengan jelas, dapat berupa spasi antar paragraph (pada susunan teks rata kiri-kanan / blok) ataupun dengan inden (pada susunan teks dengan alinea).  Jumlah baris minimal tiga baris pada paragraf akhir susunan teks terpisah dengan halaman berikutnya. |
| Butir 24 | Penempatan judul Bab dan yang setara ( Kata Pengantar , Daftar Isi dll) seragam/ konsisen |
| Deskripsi | * Mengikuti pola, tata letak yang telah ditetapkan untuk setiap Bab baru |
| * Awal bab sebaiknya dimulai dari halaman ganjil |
| Unsur Tata Letak Harmonis : | | |
| Butir 25 | | Bidang cetak dan marjin proporsional |
| Deskripsi | | Memberikan kemudahan dan keterbacaan susunan teks. |
| Butir 26 | | Jarak antara teks dan Ilustrasi sesuai |
| Deskripsi | | Merupakan kesatuan tampilan antara teks dengan ilustrasi dalam satu halaman |
| Butir 27 | | Marjin antara dua halaman berdampingan proporsional |
| Deskripsi | | Susunan tata letak halaman genap berpengaruh terhadap tata letak halaman ganjil disebelahnya, mengacu pada prinsip dua halaman terbuka *(center spread).* |
| Butir 28 | | Kesesuaian bentuk, warna dan ukuran tata letak |
| Deskripsi | | Seluruh unsur tata letak (judul, subjusul, teks, ilustrasi, keterangan gambar, nomor halaman) ditampilkan secara menarik, serasi dan proporsional. |

|  |  |
| --- | --- |
| Penempatan dan Penampilan Unsur Tata Letak : | |
| Butir 29 | Judul Bab |
| Deskripsi | Judul bab ditampilkan secara lengkap disertai dengan angka bab (Bab I, Bab II dst.). |
| Butir 30 | Sub Judul Bab |
| Deskripsi | Penulisan subjudul dan sub-sub judul disesuaikan dengan hierarki naskah. |
| Butir 31 | Angka halaman /folios |
| Deskripsi | Angka halaman urut dan penempatannya sesuai dengan pola tata letak. |
| Butir 32 | Ilustrasi |
| Deskripsi | Mampu memperjelas penyajian materi baik dalam bentuk, ukuran yang proporsional serta warna yang menarik sesuai obyek aslinya. |
| Butir 33 | Keterangan Cambar *(Caption)* |
| Deskripsi | Keterangan gambar/legenda ditempatkan berdekatan dengan gambar/ilustrasi dengan ukuran huruf lebih kecil daripada huruf teks. |
| Butir 34 | Ruang Putih *(White Space)* |
| Deskripsi | Ruang putih termasuk marjin yang memberikan keseimbangan dengan bagian teks, dan ilustrasi sehingga tidak memberikan kesan padat (membuat jenuh) yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami, dan membaca informasi yang disampaikan. |

|  |  |
| --- | --- |
| Tata Letak Mempercepat Pemahaman: | |
| Butir 35 | Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks, angka halaman |
| Deskripsi | Menempatkan hiasan/ilustrasi pada halaman sebagai latar belakang jangan sampai mengganggu kejelasan, penyampaian informasi pada teks sehingga dapat menghambat pemahaman peserta didik. |
| Butir 36 | Penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman |
| Deskripsi | Judul, sub judul, ilustrasi dan keterangan gambar ditempatkan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan sehingga tidak menimbulkan salah interprestasi terhadap materi yang disampikan. |

1. Tipografi isi buku

|  |  |
| --- | --- |
| Tipografi Sederhana : | |
| Butir 37 | Tidak terlalu banyak menggunakan jenis huruf |
| Deskripsi | Maksimal menggunakan dua jenis huruf sehingga tidak mengganggu peserta didik dalam menyerap informasi yang disampaikan. Untuk membedakan unsur teks dapat mempergunakan variasi dari suatu keluarga huruf *( bold, italic, capital small capital).* |
| Butir 38 | Tidak menggunakan jenis huruf hias/dekoratif |
| Deskripsi | Hal ini akan menggurangi tingkat keterbacaan susunan teks. |
| Butir 39 | Penggunaan variasi huruf *( bold, italic, capital, small capital)* tidak berlebihan. |
| Deskripsi | Digunakan hanya untuk keperluan tertentu dalam membedakan , memberikan tekanan pada bagian dari susunan teks yang dianggap penting. |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tipografi Mudah Dibaca : | | |
| Butir 40 | Besar huruf sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik | |
| Deskripsi | Tingkat Pendidikan : | Ukuran Huruf : |
|  | Sekolah Menengah Atas / MA | 10 -12 (untuk teks),  14 -18 (untuk judul dan subjudul) |
| Butir 41 | Panjang baris teks antara 45 – 75 karakter (sekitar 5 – 11 kata) | |
| Deskripsi | Sangat mempengaruhi tingkat keterbacaan susunan kata. Jumlag perkiraan tersebut di atas termasuk tanda baca, spasi antar kata dan angka. | |
| Butir 42 | Spasi antar baris susunan teks normal | |
| Deskripsi | Jarak normal yang dapat digunakan antar baris susunan teks antara 120% - 140 % | |
| Butir 43 | Spasi antar huruf / *kerning* normal | |
| Deskripsi | Mempengaruhi tingkat keterbacaan susunan teks (tidak terlalu rapat atau terlalu renggang) | |

|  |  |
| --- | --- |
| Tipografi memudahkan pemahaman: | |
| Butir 44 | Jenjang / hierarki judul-judul jelas dan konsisten |
| Deskripsi | Menunjukan urutan / hierarki susunan teks secar sistematika sehingga mudah dipahami. Hierarki susunan teks dapat dibuat dengan perbedaan jenis huruf, ukuran dan variasi huruf *( bold, italic, all capital, small caps).* |
| Butir 45 | Jenjang / hierarki judul-judul proporsional |
| Deskripsi | Hierarki judul ditampilkan secara proporsional, dan tidak menggunakan perbedaan ukuran yang terlalu mencolok. |
| Butir 46 | Jarak antar paragraf sesuai tidak ada widow atau orphans |
| Deskripsi | Susunan teks pada akhir paragraf terpisah dengan jelas dapat berupa spasi antar paragraf (pada susunan teks rata kiri-kanan/blok) . |
| Butir 47 | Tidak terdapat alur putih dalam susunan teks |
| Deskripsi | Perlu dihindari agar tidak mengganggu keterbacaan susunan teks. |
| Butir 48 | Tanda pemotongan kata *(hyphenation)* |
| Deskripsi | Pemotongan kata lebih dari dua baris berurutan akan mengganggu keterbacaan susunan teks. |

|  |  |
| --- | --- |
| Ilustrasi Isi | |
| Memperjelas Materi dan Mudah Dipahami : | |
| Butir 49 | Mampu mengungkap makna / arti dari obyek |
|  | Berfungsi untuk memperjelas materi / teks sehingga mampu menambah pemahaman dan pengertian peserta didik pada informasi yang disampaikan. |
| Butir 50 | Bentuk proporsional |
| Deskripsi | Bentuk ilustrasi harus proporsional sehingga tidak menimbulkan salah tafsir peserta didik pada objek yang sesungguhnya. |
| Butir 51 | Bentuk dan skala sesuai dengan kenyataan / realitis |
| Deskripsi | Bentuk dan skala harus realitis yang secara detail dapat memberikan gambaran tepat bagi peserta didik. |

|  |  |
| --- | --- |
| Ilustrasi Isi Menimbulkan Daya Tarik : | |
| Butir 52 | Keseluruhan ilustrasi serasi |
| Deskripsi | Ditampilkan secara serasi dengan unsur materi isi lainnya (judul, teks, *caption*) dalam seluruh halaman. |
| Butir 53 | Goresan garis dan *raster* tegas dan jelas |
| Deskripsi | Menghindari salah pemahaman atau kurang jelasnya ilustrasi yang ditampilkan. |
| Butir 54 | Kreatif dan Dinamis |
| Deskripsi | Menampilkan ilustrasi dari berbagai sudut pandang tidak hanya ditampilkan dalam tampak depan serta mampu memvisualisasikan secara dinamis yang dapat menambah kedalaman pemahaman dan pengertian peserta didik. |

Buku Teks Seni Budaya

untuk SMA/MA/SMK/MAK

Seni Rupa Kelas XI

Kelayakan Bahasa

Kelayakan Penyajian

Kelayakan

Isi

Kelayakan Kegrafikaan

Pengolahan data

Analisi data

* Observasi
* Interpretasi
* Evaluasi

Deskripsi data

Kesimpulan

Layak atau Tidak Layak

Gambar 3.1

Desain Penelitian